

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui analisis deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan *path analysis* yang dilakukan mengenai program *education conservation* terhadap pasca keputusan berkunjung wisatawan Taman Wisata Alam Telaga Warna Kabupaten Bogor dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program *education conservation* yang dilaksanakan di Telaga Warna mendapatkan penilaian yang baik dari wisatawan Telaga Warna. Penilaian tertinggi adalah *awareness* sedangkan penilaian terendah diperoleh oleh kognitif. Sedangkan pengaruh secara parsial, program *education conservation* yang memiliki pengaruh tertinggi secara langsung terhadap pasca keputusan berkunjung wisatawan Telaga Warna adalah psikomotorik, tetapi tidak semua sub dari program *education conservation* mempengaruhi pasca keputusan berkunjung. Terdapat satu sub variabel program *education conservation* yang tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pasca keputusan berkunjung, yaitu *awareness*.
2. Penilaian dari wisatawan mengenai pasca keputusan berkunjung yang terdiri dari kepuasan pasca berkunjung, tindakan pasca berkunjung serta pemakaian dan pembuangan pasca berkunjung secara umum mendapatkan penilaian yang baik dari wisatawan. Penilaian yang tertinggi adalah

pemakaian dan pembuangan pasca berkunjung, sedangkan yang mendapatkan penilaian terendah dari wisatawan adalah tidakan pasca berkunjung.

3. Program *education conservation* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembentukan pasca keputusan berkunjung wisatawan Telaga Warna yaitu variabel peningkatan pengetahuan (kognitif) dan peningkatan keterampilan (psikomotorik) yang memberikan pengaruh terhadap pasca keputusan berkunjung wisatawan Telaga Warna Kabupaten Bogor.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis merekomendasikan hal-hal berikut:

1. Secara keseluruhan program *education conservation* yang dilaksanakan di Taman Wisata Alam Telaga Warna Kabupaten Bogor dengan kegiatan pengenalan jenis tumbuhan, pembelajaran kegunaan tanaman obat, pengetahuan fungsi hutan, pengamatan satwa, pembinaan menjaga lingkungan dan lintas alam dilakukan dengan baik, pendidikan lingkungan yang diberikan kepada wisatawan terdiri dari tiga tahap yaitu, menumbuhkan kesadaran (*awareness*), peningkatan pengetahuan (kognitif) dan peningkatan keterampilan (psikomotorik). Kognitif dan psikomotorik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pasca keputusan berkunjung wisatawan Telaga Warna, tetapi menumbuhkan kesadaran (*awareness*) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap

pasca keputusan berkunjung wisatawan Telaga Warna. Oleh karena itu, pengelola Taman Wisata Alam Telaga Warna harus:

- a. Membuat dan menambah inovasi baru dalam kegiatan pendidikan lingkungan untuk menyampaikan pesan dan menumbuhkan kesadaran wisatawan, karena sebagian besar wisatawan sudah memiliki kesadaran terhadap lingkungan. Inovasi yang efektif sebaiknya pengelola lebih memperbanyak praktek atau memberi contoh simulasi objek lingkungan yang memiliki masalah lingkungan dengan bentuk pemecahannya. Kegiatan tersebut tentu dapat menambahkan kesadaran dari masing-masing wisatawan.
- b. Mempromosikan program *education conservation* kepada wisatawan lebih sering sehingga tujuan dari promosi yang dilakukan oleh pengelola akan sampai kepada wisatawan.
- c. Menjalin kerja sama kembali dengan pihak PHRI, *Travel Agent*, restoran-restoran di sekitar atraksi wisata serta perusahaan yang bergerak dalam bisnis perjalanan wisata guna memasarkan Telaga Warna dan khususnya menawarkan program *education conservation*.
- d. Menjalin hubungan kerja sama dengan sekolah-sekolah di sekitar atraksi wisata untuk ikut serta dalam melakukan kegiatan pendidikan lingkungan di Telaga Warna.

- e. Membuat reklame, brosur ataupun spanduk yang menyatakan bahwa pentingnya pendidikan lingkungan dan kesadaran terhadap lingkungan perlu ditanamkan sejak kecil.
  - f. Membuat kotak saran yang bertujuan untuk mengetahui keinginan wisatawan dalam kegiatan pendidikan lingkungan, sehingga saran tersebut dapat menjadi masukan bagi pengelola dalam mengembangkan program *education conservation* di Telaga Warna khususnya untuk mempertahankan pasca keputusan berkunjung wisatawan Telaga Warna.
2. Sektor pemerintah dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Bogor saran yang penulis anjurkan adalah sebagai berikut:
- a. Meningkatkan kesadaran wisatawan terhadap wisata pendidikan di Kabupaten Bogor dengan mengadakan program wisata pendidikan lingkungan terpadu bagi pelajar.
  - b. Mengundang wartawan untuk meliput wisata pendidikan yang ada di Kabupaten Bogor agar meningkatkan pengetahuan wisatawan mengenai wisata pendidikan lingkungan di atraksi wisata alam Kabupaten Bogor.
3. Mempertahankan pasca keputusan berkunjung wisatawan Telaga Warna melalui strategi dan inovasi pemasaran lanjutan yang dilakukan oleh pengelola Telaga Warna guna mengenalkan serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan Telaga Warna.

4. Membuat terobosan lebih menarik yang berkaitan dengan pendidikan alam dengan menambah praktek atau simulasi dalam pendidikan lingkungan dan permainan *out bound* yang lebih seru guna menarik perhatian wisatawan pelajar dan mahasiswa untuk berkunjung kembali ke Telaga Warna, karena segmen utama dari pemasaran Telaga Warna adalah wisatawan pelajar dan mahasiswa.
5. Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna. Hasil penelitian ini disadari belum mampu menjawab dengan tuntas permasalahan di Telaga Warna karena adanya keterbatasan yang dimiliki penulis. Maka, penulis merekomendasikan dalam penelitian selanjutnya untuk dapat meneliti mengenai strategi pemasaran lanjutan yang dilakukan di atraksi wisata, pengembangan strategi promosi dan inovasi produk wisata *out bound* yang lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah wisatawan dan mempertahankan pasca keputusan berkunjung wisatawan di Telaga Warna.